

Menurut (Yafie, 2017) ada masa usia dini, anak berpikir sangat kritis, baik dalam pertanyaan maupun perilaku. Hal ini dikarenakan pada masa ini anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga seringkali kita mendengar seorang anak yang bertanya mengenai seksualitas, Sebagian orang akan langsung mengalihkan pembicaraan. Bahkan ada orang tua yang terkadang marah dan melarang anak untuk tidak bertanya tentang hal tersebut. Padahal, menurut Ratnasari & Alias (2016) respon seperti itu dapat mendorong anak untuk mencari tahu sendiri, karena mereka merasa penasaran dan berusaha mencari jawaban sendiri jika tidak mendapatkannya dari orangtua mereka.

Padahal pendidikan seks yang diberikan sejak awal memiliki manfaat dalam kehidupan anak saat mereka memasuki masa remaja nantinya. Dalam tahapan psikoseksual menurut *Sigmund freud* yang dikutip dalam Habibie (2017) pada anak usia 3-5 tahun anak berada pada tahap *phallic*, dimana selama tahap ini alat genital menjadi area tubuh yang menarik dan sensitif. Anak mulai ingin tahu tentang perbedaan jenis kelamin dan mengeksplorasi tubuh yang ditandai dengan sikap memanipulasi genital, mengelus diri sendiri, memeluk boneka, hewan, atau orang di sekitar mereka, serta percobaan sensual lainnya. Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang seks akan membantu anak memiliki rasa tanggung jawab sejak dini.

Angka kurangnya pemahaman anak cukup tinggi, Hal ini menurut penelitian yang dilakukan Ismiulya dkk. (2022) bahwa kemampuan anak dalam mengenal Pendidikan seks dikategorikan rendah, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pemberian edukasi seks pada anak dan minimnya metode dan media pembelajaran untuk mengenalkan seks pada anak. Dalam hal mengenalkan seks pada anak sebaiknya harus lebih selektif memilih apa yang layak dijadikan tontonan maupun tuntunan . Maraknya tayangan-tayangan yang beredar untuk kalangan dewasa membuat orang tua harus berpikir lebih keras dalam memilih media yang tepat untuk pembelajaran terhadap anak-anak. Menurut (Effendi, 2023) semua tayangan tidak selalu memberikan informasi yang baik, salah satunya adalah paham

LGBTQ. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (2023) tayangan dengan paham LGBTQ sudah mulai memasuki ke tayangan anak-anak. Salah satu contohnya adalah akun *youtube lellobee* yang termasuk dalam *Moonbugs kids* Indonesia yang juga menaungi *cocomellon*, video yang berjudul “saat kecelakaan terjadi” itu menayangkan seorang anak kecil yang terlihat sedang terjatuh dari perosotan kemudian ditolong oleh dua orang laki-laki yang di dalam lagu tersebut diungkapkan bahwa itu adalah papa dan ayahku.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai pemahaman anak dalam pendidikan seksual anak di salah satu lembaga pendidikan *Raudhatul Athfal* yang terletak di wilayah Kabupaten Bandung. Dalam wawancara tersebut, Kepala Sekolah tersebut menyampaikan pandangannya bahwa saat ini di *Raudhatul Athfal* tersebut, anak-anak belum menerima pemahaman mengenai pendidikan seksual. Menurut beliau, hal ini menjadi perhatian serius, mengingat pentingnya memberikan pendidikan seksual yang terintegrasi kepada anak-anak sejak usia dini. Ia menganggap bahwa di *Raudhatul Athfal* tersebut sangat membutuhkan pembelajaran yang dapat membahas isu-isu seksual dengan cara yang sesuai dengan usia anak. Dengan pemberian pembelajaran pendidikan seksual yang tepat, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk memahami batasan pribadi mereka, melindungi diri dari potensi kejahatan yang mungkin mereka hadapi di lingkungan sekitar. Selain itu, Kepala Sekolah juga menekankan bahwa upaya ini akan mendukung pengembangan karakter dan kepribadian yang positif.

Sebagai upaya pencegahan berbagai penyimpangan seksual kepada anak bisa saja melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak canggung bagi anak, seperti mulai dari berdiskusi dengan santai, bernyanyi bersama, bermain peran, atau dengan menggunakan media yang disukai anak, seperti boneka jari atau boneka manusia, bisa juga dengan kartu gambar, buku gambar, dan buku cerita bergambar. Menurut Santrock, yang dikutip dari Oktarina & Liyanovitasari (2019) buku cerita bergambar tentang

pengenalan seksualitas dini ini selain dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi, buku ini juga bisa membantu anak mendapatkan kesenangan. Melalui cerita dan gambar yang menarik, bagus, cenderung nyata, dan hal-hal lucu dapat membangkitkan kegembiraan pada anak. Menurut *Santroek*, Jika anak senang dengan apa yang dibaca, maka akan meningkatkan kemampuannya dan lebih mudah mengingat dan memahami isi cerita tersebut. Hal ini dapat membuat pengetahuan anak menjadi meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktarina & Liyanovitasari (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan anak PAUD tentang pendidikan seks dini meningkat setelah diberikan pengenalan seks dini menggunakan media cerita bergambar. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013) tujuan dari buku cerita bergambar yaitu dapat menyampaikan informasi menggunakan alat peraga untuk anak, dari kegiatan tersebut ada beberapa aspek yang bisa terstimulasi yaitu, sosial, Bahasa, serta perkembangan emosi anak. Buku cerita *tarbiyah jinsiyyah* (Pendidikan seksual) merupakan buku cerita bergambar yang berisi pemahaman pendidikan seks bagi anak seperti mengenalkan identitas pada anak, peran, kebiasaan baik sesuai dengan fitrahnya. *Tarbiyah jinsiyyah* sendiri merupakan konsep di dalam islam yang mengenalkan mengenai Pendidikan seks.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, dalam kitabnya yang berjudul *tarbiyatul aulad fil islam*, yang dikutip dalam Amaliati (2020) *tarbiyah Jinsiyah* berarti memberikan pembelajaran, pemahaman, dan keterangan kepada anak mengenai hal-hal yang terkait seks dan pernikahan yang mengacu kepada akhlak dan adab yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Pengenalan seksual disini, mencakup dengan pengenalan dan pemahaman mengenai masing-masing *gender* sesuai dengan fitrahnya. Hal ini dikarenakan pada zaman sekarang sudah banyak tersebar penyimpangan seksual yang seringkali kita temukan di daerah sekitar maupun pada media sosial.

Berdasarkan fakta lapangan yang didapat oleh peneliti, maka memutuskan untuk menerapkan tentang bagaimana cara yang tepat mengenalkan pendidikan seks pada anak untuk memberikan pemahaman mengenai seksualitas pada anak dengan buku cerita bergambar yang sesuai dengan konsep islam di Kelompok B salah satu Raudhatul Athfal di Kabupaten Bandung. Kebaruan dalam penelitian ini adalah belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya mengenai buku cerita bergambar yang sesuai dengan konsep islam. Alasan dipilihnya buku ini karena memuat mengenai Pendidikan seks berdasarkan nilai-nilai islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua maupun pendidik dalam menerapkan Pendidikan seks kepada anak melalui buku cerita bergambar seri *tarbiyah jinsiyah*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti yaitu Efektivitas Buku Cerita Bergambar *Tarbiyah jinsiyah* Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini.

- a. Bagaimana hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman anak dalam pendidikan seks?
- b. Bagaimana efektivitas penggunaan buku cerita bergambar *tarbiyah jinsiyah* terhadap pemahaman anak dalam pendidikan seks?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Tujuan:

- a. Mengetahui hasil dari pretest sebelum diberikan intervensi buku cerita bergambar tarbiyah jinsiyah dan posttest pemahaman anak dalam pendidikan seksual
- b. Mengetahui efektivitas dari penggunaan buku cerita bergambar *tarbiyah jinsiyah* terhadap pemahaman anak dalam pendidikan seks

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian Efektivitas buku cerita bergambar *Tarbiyah jinsiyah* dalam pendidikan seks anak usia dini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pendidikan seks anak yang sesuai.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti : penelitian ini diharapkan menjadi sumber belajar dan kajian lebih dalam lagi bagi peneliti mengenai penelitian efektivitas buku cerita bergambar *Tarbiyah jinsiyah* dalam pendidikan seks anak usia dini dan dapat menjadi sumbangsih yang nyata bagi dunia Pendidikan.
- b. Bagi Guru : penelitian ini diharapkan menjadi sumber dalam memberikan informasi mengenai bagaimana penelitian efektivitas buku cerita bergambar *Tarbiyah jinsiyah* dalam pendidikan seks anak usia dini.
- c. Bagi Anak Usia Dini : penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pemahaman seksual anak melalui buku cerita tarbiyah jinsiyah.

1.5 Struktur penelitian

Struktur penelitian adalah tata urutan atau Langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan di dalam setiap bab yang diungkap secara sistematis dan teratur yang terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab 2, berisi bahasan tentang kajian pustaka dan penelitian relevan, kajian pustaka memaparkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian penelitian yang memuat bahasan tentang penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian.

Bab 3, yang memuat tentang metodologi penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan tentang mengenai metodologi penelitian dan desain penelitian yang akan dipakai, Partisipan dan tempat penelitian, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian serta teknik analisis data.

Bab 4, memuat tentang temuan dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bab ini juga membahas pengolahan data yang dilakukan secara kuantitatif.

Bab 5, berisi mengenai kesimpulan yang merupakan penjabaran secara singkat penelitian. Selanjutnya dalam rekomendasi akan dijabarkan mengenai hal apa saja yang belum terlaksana dalam penelitian sehingga penelitian berikutnya dapat terlaksana dengan baik.